

**KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS 5 MI
MA'ARIF KLIWONAN WONOSOBO**

¹Tharienna Dhesta Kusuma Dewi, ²Asep Sunarko, ³Muhtar Sofwan Hidayat

^{1 2 3} Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia
tharienna67@gmail.com, asepsunarko3@gmail.com

Copyright © 2024 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/aljabiri.v3i2.844](https://doi.org/10.53866/aljabiri.v3i2.844)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa arab siswa kelas 5 di MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo. Sebab, dalam dunia pendidikan, guru dan sekolah harus bekerja sama meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang juga berkualitas. Dilihat dari pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka tugas guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam bidang akademis saja, melainkan membimbing serta mengarahkan peserta didik agar mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini lebih fokus pada menyelidiki hubungan antar variabel serta menguji teori. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu kajian yang sistematis, terpadu, dan utuh. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas 5 MI Ma'arif Kliwonan dengan total jumlah sampel yang digunakan yaitu 20 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas 5 pada ekstrakurikuler BTQ dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas 5 MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo dengan nilai signifikansi r_{hitung} sebesar 0,6442, dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% (0,4438) maupun 1% (0,5614).

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, BTQ, Hasil Belajar, Bahasa Arab

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between extracurricular activities of Reading and Writing the Qur'an with the learning outcomes of Arabic language subjects for grade 5 students at MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo. Because, in the world of education, teachers and schools must work together to improve the quality of learning so that they can produce quality students. Judging from the importance of the Qur'an in everyday life, the teacher's task as an educator is not only to improve academic abilities, but also to guide and direct students so that they are able to use the Qur'an as a guideline in carrying out daily activities. This study uses a quantitative research approach where this study focuses more on investigating the relationship between variables and testing theories. Data analysis was carried out using data collection techniques, then analyzed, compared and combined to form a systematic, integrated, and complete study. The population in this study were all grade 5 students of MI Ma'arif Kliwonan with a total number of samples used, namely 20 students. The results of this study indicate that there is a significant correlation between the ability to read the Quran of grade 5 students in the BTQ extracurricular with learning outcomes in the Arabic subject of grade 5 students of MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo with a significance value of r count of 0.6442, where the results are greater than the r table value both at a significance level of 5% (0.4438) and 1% (0.5614).

Keywords: *Extracurricular, BTQ, Learning Outcomes, Arabic*

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan saat ini, khususnya di Indonesia, sangat dipengaruhi oleh paradigma sekuler Barat, yang sering kali menimbulkan kesalahan filosofis dalam fondasi pendidikan. Hal ini mengharuskan adanya pergeseran ke arah prinsip-prinsip pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam menghadapi era globalisasi, prinsip pendidikan Islam memberikan solusi alternatif yang menekankan integrasi ilmu dan agama. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat membentengi siswa dalam tantangan globalisasi seperti penurunan moral, polarisasi sosial, dan krisis identitas budaya. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Attas bahwa pendidikan Islam tidak sekedar proses mengembangkan pengetahuan, melainkan juga internalisasi nilai-nilai Illahiah dalam setiap aspek kehidupan (Bashori, 2025:15).

Pendidikan Islam memiliki landasan yang kokoh pada prinsip-prinsip fundamental.

Prinsip-prinsip pendidikan islam menjadi pedoman bagi umat Islam dalam mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga membangun moralitas dan spiritualitas peserta didik. Dalam konteks globalisasi, prinsip-prinsip pendidikan Islam semakin relevan untuk menjawab tantangan dunia modern, termasuk derasnya arus sekularisme, materialisme, dan individualisme. Prinsip dalam pendidikan Islam dapat diartikan sebagai kaidah atau pedoman yang mengarahkan proses pendidikan agar sesuai dengan tujuan Islam, yaitu membentuk insan kamil (manusia paripurna) yang memiliki keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia. Dengan menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan, sistem pendidikan tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat muslim, tetapi juga mampu menjadi alternatif bagi sistem pendidikan global. Hal ini membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk berkontribusi dalam membangun peradaban dunia yang lebih manusiawi dan berkeadilan (Bashori, 2025:15).

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkannya kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa sallam, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikannya kepada para sahabatnya. sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah (Al-Qaththan, 2006:3).

Keistimewaan ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya. Sebab, kitab-kitab itu datang secara temporer untuk waktu tertentu. Karena pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia apalagi bagi seorang muslim yang mengimani Al-Qur'an sebagai wahyu Allah, mempelajari Al-Qur'an menjadi keharusan bagi umat Islam. Bukan hanya dalam rangka studi Islam tetapi juga dalam rangka studi ilmu apa pun, sesungguhnya Al-

Qur'an adalah sumber ilmu (Nurhasanah, 2018:104).

Berbicara mengenai ilmu maka tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru termasuk bidang profesi yang senantiasa dihadapkan dengan bentuk tanggung jawab yang mengharuskan dirinya untuk melaksanakan tugas-tugas keprofesian dengan baik, tepat, dan bijaksana terutama berkaitan dengan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Sehingga keberadaan guru sebagai pendidik profesional pun telah dihadapkan dengan satu amanah untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua (Umar, 2019:57), Dalam dunia pendidikan, guru dan sekolah harus bekerja sama meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang juga berkualitas. Dilihat dari pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka tugas guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam bidang akademis saja, melainkan membimbing serta mengarahkan peserta didik agar mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Namun pada kenyataan saat ini, masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami Al-Qur'an. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dimana salah satunya peserta didik belum mampu membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah. Sehingga beberapa satuan pendidikan membentuk program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Baca tulis Al-Qur'an merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis teks Al-Qur'an dalam bahasa Arab. Ini melibatkan pemahaman fonetik dan tata bahasa Arab serta pengetahuan tentang huruf-huruf Arab dan tanda baca yang digunakan dalam Al-Qur'an (t.p. 2000)

Sedangkan mata pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an yaitu salah satunya pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam menggunakan bahasa

Arab. Pembelajaran ini mencakup aspek-aspek seperti kosakata, tata bahasa, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab (Mayda, 2016:170) Dengan berpijak pada latar belakang di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas 5 MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki definisi yang berbeda dari penelitian kualitatif. Jika penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial, namun pada penelitian kuantitatif lebih fokus pada menyelidiki hubungan antar variabel, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji secara empiris hipotesis dan teori yang telah dikembangkan, mengumpulkan data secara sistematis dan menganalisis data tersebut untuk menemukan pola dan hubungan yang signifikan serta berkaitan dengan angka dan statistik seperti rata-rata, standar deviasi, dan prosentase untuk mengukur dan memahami fenomena sosial (Haryono, 2024:154).

Seluruh siswa kelas 5 MI Ma'arif Wonosobo menjadi populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel (sampling) dengan menggunakan sampling probabilitas dengan cara sampling acak sederhana. Menurut Sugiyono (2019:62), sampling probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel. Sedangkan dikatakan sampling *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi bersifat homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar

bilangan secara acak, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik undian dengan mengundi nomor presensi pada tiap rombongan belajar (rombel) kelas 5 secara acak yang kemudian diambil 5 orang setiap rombel. Dari jumlah rombongan belajar di kelas 5 yaitu 4 rombel, maka jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa.

Pengumpulan data yang diperlakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode tes, wawancara, dan dokumentasi. Metode tes dalam penelitian ini menggunakan tes kerja (praktik) yaitu berupa membaca ayat Al-Qur'an. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran Bahasa Arab, dan guru pembina ekstrakurikuler BTQ. Wawancara dilakukan secara bertahap, yaitu agar wawancara pada setiap responden bisa mempunyai waktu yang luas untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara ini bertujuan agar mendapatkan informasi-informasi yang masih belum terlihat secara langsung maupun dengan teknik pengumpulan data yang lain. Dan juga kegiatan ini bertujuan juga agar peneliti mendapatkan data yang benar dari masing-masing responden.

Adapun metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dokumen atau arsip penting dan resmi yang akan menjadi sumber data dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan dokumentasi yang berasal dari buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, berbagai catatan harian dan juga notulen rapat. Peneliti melakukan metode dokumentasi untuk memperoleh hal-hal berikut: 1) Gambaran umum tentang madrasah dan juga kondisi dari MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo: 2) Keadaan kepala madrasah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler BTQ, guru mata pelajaran bahasa arab dan siswa: serta 3) Sarana prasarana yang dimiliki madrasah.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut (Priyono,

2008:135-136):

1. Analisis Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan ini, data yang terkumpul disusun dalam tabel distribusi frekuensi dari variabel penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan deskriptif berdasarkan hasil dari tabel distribusi frekuensi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas V MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo. Data diperoleh peneliti melalui dokumentasi berupa jumlah dan nama peserta didik, melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Data yang diperoleh dari tes berupa kuantitatif berupa nilai.

2. Analisis Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis korelasi antara kemampuan membaca (variabel X) dan hasil belajar Bahasa Arab (variabel Y) dilakukan beberapa langkah, antara lain yaitu:

a. Menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah siswa

X = nilai membaca Al-Qur'an peserta didik

Y = nilai PTS pelajaran Bahasa Arab peserta didik

X^2 = nilai membaca Al-Qur'an peserta didik dikuadratkan

Y^2 = nilai PTS pelajaran Bahasa Arab peserta didik dikuadratkan

Setelah diperoleh nilai r dari rumus korelasi *product moment* selanjutnya adalah membandingkan r_{xy} (r-score hasil pengolahan data) dengan r_{tabel} (r-score dari tabel) pada taraf signifikan 1% dan 5%. Dengan kriteria: jika nilai $r_{xy} >$

r_{tabel} maka hipotesis diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas 5 MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo. Namun, jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas 5 MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo.

Kemudian Untuk mengetahui seberapa besar korelasinya maka, nilai r_{xy} (r-score hasil pengolahan data) dikonsultasikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilihat dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan.
- Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat.
- Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah.

- d. Jika angka koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna positif.
- e. Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.

b. Analisis lanjut

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Diketahui bahwa baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% menunjukkan $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas 5 MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo. Penelitian ini pada akhirnya menggunakan uji korelasi dengan bantuan Ms Excel.

C. Tinjauan Teori

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler di sekolah yang bertujuan untuk melengkapi dan mengembangkan potensi siswa di bidang sosial, olahraga, seni, atau akademik. Kegiatan ini tidak termasuk dalam kurikulum inti atau mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa (*Minister of Education and Culture*) (Zulkarnain, 2018:56). Menurut Zulkarnain (2018:56) manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler termasuk: 1). Peningkatan Keterampilan: Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, musik, debat, atau organisasi. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar mereka; 2). Pembelajaran yang Holistik: Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa belajar secara holistik. Mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, kepemimpinan, dan emosional; dan 3). Peluang Sosialisasi: Kegiatan ekstrakurikuler memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang

memiliki minat dan *passion* yang sama. Ini membantu dalam membangun hubungan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri.

Banyak macam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Baca tulis Al-Qur'an merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis teks Al-Qur'an dalam bahasa Arab. Ini melibatkan pemahaman fonetik dan tata bahasa Arab serta pengetahuan tentang huruf-huruf Arab dan tanda baca yang digunakan dalam Al-Qur'an. Pada dasarnya, baca tulis Al-Qur'an adalah keterampilan penting bagi umat Islam karena memungkinkan mereka untuk memahami, menghafal, dan mempelajari ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an (t.p. 2000). Adapun metode-metode yang digunakan untuk menulis dan membaca Al-Qur'an, yaitu (Nurlizam, 2022:60):

a. Metode Al-Baqry

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu: (a) A-DA-RA-JA; (b) MA-KA-HA-YA; (c) KA-TA-WA-MA; (d) SA-MA-LA-BA.

b. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al-qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya.

c. Metode Qiro'aty

Metode qiro'aty adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk baca Al-qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qiro'aty disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem qoidah Qiro'aty", metode ini adalah cara cepat membaca Al-qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro'aty ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran. Seorang pengajar qiraati harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru qiraati mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan bil lisaanil 'aroby, karena prinsip qiraati adalah "jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah".

d. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca Al-qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Allah berfirman dalam Al-Qur'an: Tartili/membaca dengan harmonisasi nada-nada (QS. Al-Muzammil:4) Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-quran itu dengan perlahan-lahan. Metode tartil adalah merupakan suatu metode baca Al-qur'an memperindah suara bacaan Al-qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan ma'raj-ma'rajnya agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti.

e. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu kaum muslim Thoriqoah (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-qur'an, kecuali beberapa lafadz.

Timbulnya Yanbu'a adalah suatu usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kaum muslimb Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca-tulis dan menghafal Al-qur'an.

Tujuan metode Yanbu'a adalah: (1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar; (2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-qur'an; (3) Memasyarakatkan Al- qur'an dengan Rosm Usmaniy; (4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar; (5) Mengajak selalu mendarus Al-qur'an dan Musyafahah Al-qur'an sampai khatam. Sedangkan karakteristik dari metode Yanbu'a adalah: (1) Sangat mudah; (2) Mudah bagi pengajar; (3) Mudah dipahami murid; (4) Simpel, cepat dan tidak begitu mudah.

Pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan di sekolah berkaitan dengan mata pelajaran yang ada. Adapun kegiatan ekstrakurikuler BTQ juga berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam menggunakan bahasa Arab. Pembelajaran ini mencakup aspek-aspek seperti kosakata, tata bahasa, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab (Mayda, 2016:170). Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan oleh guru, maka dapat diukur dengan hasil belajar siswa.

Nuridayanti (2022:27) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seorang peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar. Hasil ini dapat berupa kemampuan kognitif, kemampuan afektif maupun kemampuan psikomotorik yang diperoleh dalam pembelajaran. Hasil belajar ini umumnya berupa nilai yang diberikan seorang guru kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajarannya. Tolak ukur penilaian yang berupa nilai tersebut diperoleh setelah peserta didik mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu kemudian dilakukan tes akhir. Hasil tes tersebut yang akan menjadi pedoman guru dalam memberikan nilai hasil belajar pada peserta didiknya. Proses penilaian terhadap hasil belajar akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan informasi hasil belajar tersebut seorang guru dapat menentukan dan menyusun kegiatan-kegiatan pembinaan untuk peserta didik lebih lanjut.

D. Hasil dan Pembahasan

MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo merupakan sekolah madrasah regular swasta yang beralamat di Jl. Resimen 18 No. 74, Kelurahan Wonosobo Barat, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik

Indonesia dan di bawah organisasi penyelenggara Lembaga Pendidikan Ma'arif. MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo telah terakreditasi oleh Dinas Pendidikan dengan nilai akreditasi unggul (A).

Melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, guru pengampu ekstrakurikuler BTQ, dan guru mata pelajaran bahasa Arab, peneliti berhasil mengumpulkan banyak data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi ekstrakurikuler BTQ dan pembelajaran bahasa Arab di MI Maarif Kliwonan. Hasil wawancara memberikan gambaran yang lebih jelas tentang strategi, metode, dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa melalui ekstrakurikuler BTQ. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang fenomena yang diteliti dan dapat membuat kesimpulan yang lebih akurat.

Kepala Madrasah MI Maarif Kliwonan memiliki peran penting dalam mengawasi dan memastikan kelancaran kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di madrasah. Hal tersebut ditegaskan oleh Bapak Muarif selaku kepala madrasah *“Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diawasi langsung oleh saya adalah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang diadakan setiap hari Selasa. Dengan ikut serta dalam mengawasi kegiatan ini, saya dapat memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.”*

Sebagai penanggung jawab yang membawahi ustadz dan ustadzah di madrasah, Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler di madrasah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, Kepala Madrasah dapat memastikan bahwa siswa-siswa di MI Maarif Kliwonan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan dapat mencapai potensi mereka secara optimal.

Tujuan utama dari kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MI Maarif Kliwonan

adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan demikian, siswa tidak hanya diharapkan pintar dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan spiritual yang kuat melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Hal ini sangat penting karena sekolah ini berbasis madrasah, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya berilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki dasar keimanan yang kuat.

Menurut Bu Vera selaku guru pengampu ekstrakurikuler BTQ, *“MI Maarif Kliwonan menyadari bahwa banyak siswa yang akan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, seperti MTs atau pondok pesantren. Oleh karena itu, kegiatan BTQ menjadi sangat penting sebagai bekal bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membekali siswa sejak dini dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, MI Maarif Kliwonan berharap dapat membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.”*

Dalam jangka panjang, tujuan BTQ di MI Maarif Kliwonan adalah untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya sukses dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pribadi yang seimbang dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui kegiatan BTQ, MI Maarif Kliwonan berkomitmen untuk membentuk generasi yang memiliki dasar keimanan yang kuat dan dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengontrol peserta didik yang belum mencapai target dalam kegiatan BTQ, MI Maarif Kliwonan menggunakan sistem buku kontrol yang efektif. Anak-anak diberikan buku kontrol yang digunakan untuk memantau kemajuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Di sekolah, ustadz dan ustadzah memberikan tugas kepada anak-anak yang ditulis di buku kontrol, seperti menghafal surat tertentu atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Setelah menerima tugas, anak-anak diharapkan untuk mempelajari atau menghafal

surat pilihan tersebut di rumah bersama orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam proses ini, yaitu dengan memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa anak telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah. Tanda tangan orang tua ini juga menunjukkan bahwa orang tua terlibat aktif dalam memantau kemajuan anak mereka dalam kegiatan BTQ.

Buku kontrol tersebut kemudian dibawa kembali ke sekolah untuk diperiksa oleh guru. Dengan sistem ini, guru dapat memantau kemajuan anak-anak secara lebih efektif dan memberikan umpan balik yang tepat untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua, MI Maarif Kliwonan berharap dapat membantu anak-anak mencapai target yang telah ditetapkan dan menjadi lebih baik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Adapun dalam pembelajaran di madrasah, mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari dan memahami Al-Qur'an dimana seluruh bahasanya menggunakan Bahasa Arab. Bu Murni selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab mengakui bahwa, pembelajaran bahasa Arab di MI Maarif Kliwonan dapat dikatakan sebagai salah satu pembelajaran yang tergolong sulit bagi peserta didik. Meskipun anak-anak terlihat memperhatikan dengan baik di dalam kelas, namun banyak dari mereka yang masih mengalami kesulitan dalam memahami arti kosa kata bahasa Arab.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan dan metode yang tepat untuk membantu anak-anak memahami dan menguasai bahasa tersebut. Metode mengajar yang digunakan di MI Maarif Kliwonan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab anak-anak adalah dengan cara menghafal mufrodat (kosa kata) dan memahami materi dengan menerjemahkan perkata bacaan berbahasa Arab. Dengan menghafal mufrodat, anak-anak dapat memperluas kosa kata bahasa Arab mereka dan meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa Arab. Sementara itu, dengan menerjemahkan perkata bacaan berbahasa Arab, anak-anak dapat memahami makna dan

konteks dari teks yang dibaca, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Metode ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka secara komprehensif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab.

Bu Murni juga mengungkapkan “*Selain itu, untuk mengatasi kesulitan anak-anak dalam memahami materi pembelajaran, guru di MI Maarif Kliwonan menggunakan pendekatan yang personal dan efektif. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengajarkan anak satu persatu ke meja masing-masing, sehingga setiap anak dapat memperoleh perhatian dan bimbingan yang lebih intensif. Selain itu, guru juga menggunakan metode tutor sebaya, di mana anak yang sudah menguasai materi diminta untuk membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar dari teman sebaya mereka dan merasa lebih nyaman dalam memahami materi yang sulit. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman anak-anak, tetapi juga memupuk rasa kebersamaan dan kerja sama di antara mereka.*”

Tabel 1

Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan
20	1555	77,75	83	72	16 (80%)

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil kemampuan membaca Al-Qur'an tertinggi yaitu 83, nilai terendah 72, nilai rata-rata 77,75 dengan ketuntasan 80%.

Tabel 2

Data Hasil Belajar Bahasa Arab

Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan
20	1727	86,35	98	71	18 (90%)

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil belajar Bahasa Arab tertinggi yaitu 98, nilai terendah 71, nilai rata-rata 86,35 dengan ketuntasan 90%.

Setelah mendapatkan data di atas, peneliti melakukan uji hipotesis guna mengetahui apakah ada korelasi ekstrakurikuler BTQ dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab kelas 5 MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo tahun ajaran 2024/2025. Data yang digunakan adalah data kemampuan membaca Al-Qur'an dan data nilai PTS Genap siswa. Uji yang digunakan adalah uji korelasi product moment. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Hasil Belajar Bahasa Arab

Dk (5%) (n - 2)	r hitung	r tabel	
		5%	1%
20 - 2 = 18	0,6442	0,4438	0,5614

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *product moment* untuk mengetahui korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa diperoleh $r_{hitung} = 0,6442$ $r_{tabel\ 5\%} = 0,4438$ dan $r_{tabel\ 1\%} = 0,5614$ yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas 5 di MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo tahun ajaran 2024/2025

E. Kesimpulan

Dari hasil tes dan dokumentasi daftar nilai peserta didik yang berguna untuk memperjelas data hasil penelitian yang berorientasikan korelasi ekstrakurikuler BTQ terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas 5 MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo, diketahui **nilai r_{hitung} (0,6442) lebih besar dari nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5%**

(0,4438) maupun 1% (0,5614). Dan dari uji korelasi *product moment* untuk pemahaman konsep diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan tingkat korelasi sedang (0,441), dimana pada interval koefisien 0,40 – 0,599.

Uji hipotesis tersebut menyatakan, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti penelitian ini terbukti bahwa adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler BTQ dan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas 5 MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo tahun ajaran 2024/2025. Telah diketahui bersama tentang jurnal karya Neliwati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada kajian pustaka BAB II yang berjudul "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan.*" Yang menyatakan bahwa melalui kegiatan peningkatan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler BTQ siswa mengalami adanya peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, walaupun belum maksimal kefasihannya, namun siswa sudah mampu menunjukkan atau menampilkan kefasihan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dari pada sebelum mengikuti ekstrakurikuler BTQ. Siswa dapat membaca dengan fasih sesuai dengan makhorijul huruf serta ilmu tajwid yang baik daripada sebelumnya.

Diperjelas oleh hasil wawancara dengan Ibu Murni Musyarofah, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas 1,5, dan 6, bahwa dengan adanya ekstrakurikuler BTQ yang wajib diikuti oleh semua jenjang kelas, anak-anak di MI Ma'arif Kliwonan sangat terbantu dalam membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah. Hal ini ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab, yang terdiri dari empat aspek utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah yang baik, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menguasai bahasa Arab, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas. Ekstrakurikuler BTQ ini menjadi salah satu pendukung penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab anak-anak.

Meskipun hasil belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana disebutkan dalam kajian teori bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ini adalah segala sesuatu pada diri peserta didik baik fisiologi maupun psikologi yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik. Faktor eksternal adalah faktor yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial dimana peserta didik berada, yang dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga faktor internal dan faktor eksternal perlu mendapat perhatian dari seorang guru agar dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.

F. Daftar Pustaka

- Al-Qaththan, Syaikh Manna. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Bashori, Achmad Imam, dkk. 2025. *Pendidikan Islam dan Globalisasi Menyelaraskan Tradisi dengan Modernitas*. Jawa Timur: Duta Sains Indonesia.
- Haryono, Eko, dkk. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan mata pelajaran muatan lokal bahasa arab terhadap kemampuan baca tulis al-quran pada siswa kelas ix (Sembilan) smp al-ihسان. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172-185.
- Lestari, D. P., Maufur, M., & Ghaffar, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Teks Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 13-20.
- Madya, S. 2016. Pembelajaran Bahasa Arab Berkomunikasi pada Mahasiswa Nonpendidikan Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan Reform Diklat Pengajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 163-182.
- Mausoleum Books (2000).

- Muslihah, D. K. (2013). Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN SEMANU Gunungkidul. *Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*.
- Nurhasanah, Neneng, dkk. 2018. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Nurjannah, A., Sunarko, A., & Farida, N. 2024. Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an AL-Qindiliyah Wonosobo: Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum Jilid 1 Terbitan Sidogiri. *LINCA: Jurnal Kajian Bahasa*, 1(2), 14-26.
- Nurlizam, dkk. 2022. *Proof of Love for The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarko, A. 2015. Iptek dalam perspektif al-qur'an. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 15(1), 1-14.
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Pres.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulianah, E., Muchtar, N. E. P., & Robikhah, A. S. (2022). Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 277-290.